

ISLAM MELAYU DALAM PERADABAN: SEBUAH ANALISIS ISLAM DAN POLITIK

Ichwan Ahnaz Alamudi; Sulaiman Kurdi

Universitas Cahaya Bangsa; Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
ichwanahnazalamudi19@gmail.com; sulaimankurdi123@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the presence of Islam in Malaya when the influence of Buddhism and Hinduism is still so strong represented by The Majapahit and Srivijaya kingdoms and known at that time its hegemony, but a question arises why Islam in the Malay world is so superior in the treasures of Islamic Civilization. This study aims to know how Malay Islam is viewed through the analysis of Islam and politics. The method used in this study is descriptive qualitative and literature study type. The results of this study indicate that Islam has such a large and complex influence on the Malay land that in its heyday it has revoked the hegemony of the previous religions, namely Hinduism and Buddhism. An important factor that makes Islam in developing so fast and rapidly due to the placement of the Centers of the circle of civilization at three points, namely the Palace, boarding schools and Markets. The palace as a central power in the political field, pesantren plays a role in education and the market plays a role in the economic field.*

Keywords: *Civilization, Islam, Malay.*

Abstrak: *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hadirnya Islam di tanah Melayu saat pengaruh Budha dan Hindu masih begitu kuat yang direpresentasikan oleh kerajaan Majapahit dan Srivijaya serta dikenal pada masa itu hegemoninya, akan tetapi muncul sebuah pertanyaan mengapa Islam di bumi Melayu sangat superior dewasa ini dalam kewanah peradaban Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Islam Melayu dilihat melalui analisis Islam dan politik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan berjenis studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Islam memiliki pengaruh begitu besar dan kompleks di tanah Melayu sehingga pada masa kejayaannya dapat mencabut hegemoni agama terdahulu yang sangat eksis dan kuat yaitu agama Hindu dan Budha. Faktor penting yang membuat Islam dalam berkembang begitu cepat dan pesat dikarenakan penempatan pusat-pusat lingkaran peradaban pada tiga titik, yaitu Istana, Pesantren dan Pasar. Istana digunakan sebagai sentral kekuasaan di bidang politik, pesantren berperan di bidang pendidikan dan pasar berperan di bidang ekonomi.*

Kata kunci: *Peradaban, Islam, Melayu.*

Pendahuluan

Istilah civilization atau peradaban sudah amat sering diperdengarkan dalam ruang diskusi baik secara resmi maupun tidak resmi. Ketika berbicara mengenai civilization atau peradaban memang begitu menarik dan kerap kali tidak akan ada tamatnya, lebih khusus tentang peradaban Islam. Diskusi tentang civilization ini selalu relevan untuk dibahas pada sepanjang zaman. Hal ini dikarenakan manusia selalu bersentuhan dengan peradaban. Maka, tak akan ada suatu peradaban tanpa manusia, karena sejatinya manusia adalah pelaku dari peradaban itu. Demikian juga dengan pembahasan mengenai peradaban Islam yang diilustrasikan seperti bagian dari berputarnya itu roda, tidak akan ada henti-hentinya diperbincangkan oleh manusia.¹

¹Herlina Herlina, "ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERADABAN MELAYU," *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 14, no. 2 (2014): 57-58, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/132>.

Peradaban manusia terus-menerus berjalan dan berkembang dengan realitas perkembangan suatu zaman. Perkembangan suatu peradaban itu tidak hanya terjadi dalam ranah fisik, tetapi juga terjadi dalam ranah substansial. Sebagai contohnya adalah pemahaman tentang istilah peradaban itu pun sampai mengalami fase yang signifikan. Terlebih lagi ketika dalam fase-fase itu mengalami benturan antara peradaban satu dengan peradaban yang lain.

Seiring dengan perjalanan hidup manusia yang telah begitu amat panjang di dunia ini, maka peradaban pun telah terbentuk bermacam-macam. Banyak peradaban yang dewasa ini tidak dapat didustai telah banyak mewarnai dalam kehidupan manusia. Setiap peradaban tersebut pasti mempunyai konsep tersendiri sebagai ciri khas peradaban masing-masing. Begitu halnya dengan pembahasan yang akan diperbincangkan ini yaitu mengenai peradaban melayu dan Islam.

Hadirnya Islam di tanah Melayu saat pengaruh Budha dan Hindu masih begitu kuat. Saat itu, Budha yang direpresentasikan oleh kerajaan Sriwijaya dan Hindu yang direpresentasikan oleh kerajaan Majapahit keduanya mempunyai kekuasaan sebagaiannya hari ini termasuk wilayah Melayu. Masyarakat Melayu bertemu dan berkenalan dengan Islam melalui salah satunya adalah jalur perdagangan, hampir sama juga dengan agama Hindu dan Budha. Sehingga, dengan melalui kegiatan perdagangan masyarakat Melayu telah mengenal Hindu dan Budha kemudian mengenal ajaran agama Islam.²

Faktor perdagangan atau niaga menjadi hal yang selalu dikemukakan sebagai landasan sejarah. Kemunculan Agama Islam di Nusantara disebabkan oleh kedatangan mereka para pedagang Muslim dari Persia dan Arab sekitar abad ke-8 dan 9 M.³ Dengan aktivitas perdagangan dan pelayaran yang begitu ramai dilakukan oleh kaum Muslimin pada abad-abad setelahnya, terutama yang disoroti adalah abad ke-11 sampai ke 17 M,⁴ agama Islam ikut marak juga perkembangannya. Pada awalnya kelompok yang berbentuk komunitas Islam itu tumbuh di kota-kota pesisir menjadi pelabuhan utama atau tempat persinggahan mereka di zamanya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas sebelumnya mengenai Islam Melayu dan peradaban Islam seperti Mugiyono yang menghasilkan suatu kesimpulan bahwa terjadinya integrasi pemikiran antara Islam Melayu dan peradaban Islam tidak hanya dipengaruhi oleh aspek religius saja, tetapi banyakj juga aspek lain yang menyelimutinya hingga Islam eksis di tanah Melayu.⁵ Namun, posisi penulis sekarang jelas berbeda dengan apa yang sudah dilakukan oleh Mugiyono, karena posisi penulis sekarang cenderung

²Rahyu Zami, "ORANG MELAYU PASTI ISLAM: ANALISIS PERKEMBANGAN PERADABAN MELAYU," *JURNAL ISLAMIKA* 2, no. 1 (30 April 2019): 65, <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JSI/article/view/1289>.

³Ibid.

⁴Ibid.

⁵Mugiyono Mugiyono, "INTEGRASI PEMIKIRAN ISLAM DAN PERADABAN MELAYU: STUDI EKSPLORATIF HISTORIS TERHADAP PERKEMBANGAN PERADABAN MELAYU ISLAM DI NUSANTARA," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 17, no. 1 (13 Juli 2016): 23, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/view/634>.

fokusnya adalah terkait dengan Islam dan Politik dalam perkembangan peradaban Islam di tanah Melayu.

Toharudin juga sama melakukan penelitian tentang Islam Melayu dan peradaban yang menghasilkan tentang sikap umat Islam di Indonesia tergolong dalam tiga sikap macam golongan yaitu golongan integralistik, nasionalis dan modern yang dikaitkan dengan studi pemikiran Munawir Sjadzali.⁶ Artinya, kembali bahwa berbeda apa yang akan dikaji oleh penulis dengan penelitian sebelumnya milik Toharudin, bahwa penulis lebih fokuskan dalam persoalan Islam Melayu dan peradaban dalam kaca mata Islam dan Politik.

Metode

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif, dengan studi literatur (*library reserach*) dan mengumpulkan data-data melalui dokumen-dokumen terkait.⁷ Tulisan ini mempunyai tujuan kepada pencarian-pencarian data pustaka dan penafsiran terhadap data yang ditemui melalui sumber-sumber rujukan serta berbagai macam sumber pendukung lainnya mengenai bahasan peradaban Melayu dan peradaban Islam. Selanjutnya, informasi tulisan ini didapatkan dari berbagai sumber data dengan tiga hal yang menjadi titik fokusnya, yaitu historis, ideologis dan realitas sosial.

Hasil dan Pembahasan

Melayu dan Peradaban Islam

Islam adalah agama yang kehadirannya mengajarkan umat manusia lebih khusus umat Islam untuk senantiasa taat dan patuh terhadap Allah SWT. Islam dapat memberi cahaya penerangan dan mensejahterakan kehidupan manusia. Kesempatan untuk hidup dan hadir ke dunia ini yaitu menyaksikan keagungan dan kekuasaan Allah SWT atas apa yang telah diciptakannya. Islam adalah agama rahmatan lil'alammin yang artinya Islam dapat membawa suatu rahmat bagi seluruh alam. Islam memberi kedamaian dan dijadikannya hidup manusia ini dengan penuh makna dan jelas yang tujuan akhirnya yaitu akhirat bertemu dengan Rabbnya.⁸

Adapun istilah melayu adalah istilah yang sudah tidak asing lagi bagi mereka masyarakat di Indonesia. Ada beberapa esensi yang telah diberikan untuk suatu istilah Melayu. Pertama, Istilah Melayu mempunyai makna bahwa mereka merupakan suatu rumpun bangsa Melayu yang dewasa ini menggunakan bahasa Melayu. Kedua, Melayu dimaknai sebagai "kemelayuan", yaitu anutan dan sebuah jati diri Melayu. Beda halnya dengan Malaysia,

⁶Toharudin Toharudin, "Nilai-Nilai Keislaman Dan Keindonesiaan Dalam Membentuk Karakteristik Peradaban Melayu Di Indonesia (Studi Pemikiran Munawir Sjadzali)," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 7, no. 1 (10 Juli 2018): 41, doi:10.19109/intelektualita.v7i1.2340.

⁷Muhammad Torik, Muhammad Abdillah, dan Fenti Febriani, "Kontribusi Pemikiran Islam Dalam Peradaban Melayu," *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 18, no. 1 (2022): 42, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate/article/view/12733>.

⁸Zhila Jannati, Ris'an Rusli, dan Anisatul Mardiah, "Konsep Islam Melayu Dan Islam Nusantara," *Wardah* 22, no. 2 (31 Desember 2021): 19-20, doi:10.19109/wardah.v22i2.10825.

masyarakat Melayu mendefinisikan kata Melayu sebagai suatu nama bangsa dengan memberikan nama yaitu “Kepulauan Asia Tenggara”. Sedangkan, Tanah Melayu mereka definisikan sebagai pulau-pulau Malaya dan Melayu.⁹

Secara bahasa, kata Melayu mempunyai makna yaitu “Malaya” yang memiliki arti adalah “bukit” atau “tanah tinggi”. Di samping itu, istilah Melayu diketahui awalnya dari salah satu sungai tepatnya di Jambi. Akan tetapi, ada juga mengatakan Melayu itu asalnya dari anak sungai yaitu sungai Melayu di Hulu Sungai Batang Hari yang diketahui bahwa sungai itu adalah tempat di mana berdirinya dahulu kerajaan Melayu. Selain itu, pendapat lain ada yang mengatakan bahwa mereka orang Melayu adalah penduduk Asli yang bertempat di daerah Malaya yang letaknya di kawasan Semenanjung Malaya. Selanjutnya, tempat tinggal orang Melayu adalah wilayah Indonesia, Brunei, Kamboja, Thailand Selatan Singapura serta wilayah lainnya yang berada di luar Asia Tenggara. Berbeda UNESCO yang mentakan bahwa Melayu merupakan sebuah suku yang bertempat di Indonesia, Thailand Madagaskar, Filipina dan Semenanjung Malaysia.¹⁰

Dewasa ini dalam literatur historis membuktikan bahwa pemikiran yang terdapat pada dunia Islam telah mempengaruhi secara signifikan terhadap perkembangan sebuah peradaban Melayu. Relasi antara pemikiran Islam dengan Dunia Melayu menciptakan semangat dan fanatisme Islam bagi mereka mayoritas masyarakat Melayu, sehingga ditemukan sebuah slogan yang berbunyi “Dunia Melayu Dunia Islam” dan “Tak Islam tak Melayu”, walaupun realitas tersebut pada akhirnya masih diperdebatkan di kalangan mereka.¹¹

Ketika Dunia Melayu diteropong secara komprehensif dalam rentang waktu, akan diketahui bahwa sebelum kehadiran Islam bangsa Melayu sudah ada lebih awal, bahkan mulai zaman sebelum Hindu dan Budha di Nusantara, selanjutnya tersebar ke berbagai penjuru dunia, terutamanya adalah wilayah Malaysia, Sumatera, Kalimantan dan sekitarnya. Pada persepsi kesamaan historis dan budaya, secara general identitas bangsa Melayu sampai hari ini terdapat empat fase historis, yaitu: fase sebelum Hindu dan Budha, fase Hindu dan Budha, fase Islam dan fase kolonialisme.¹² Akan tetapi, sampai detik ini pengaruh Islam terhadap bangsa Melayu begitu kuat dan mendominasi dari pada yang lain.

Ketika berbicara Islam di tanah Melayu, menurut Saifullah bermacam-macam dinamika yang telah muncul dan berkembang menjadikan variatif teori. Tercatat dalam sejarah lahirnya teori-teori itu, dan penjelasan mengenai Islam atas perkembangannya yang begitu pesat menjadikan identitas masyarakat Melayu didominasi oleh keislaman. Adapun dialektika yang memunculkan dinamika atas teori-teori yang dimaksud adalah teori Mekkah, teori Gujarat, teori Persia, teori Cina dan teori Turki.¹³

9Zami, “ORANG MELAYU PASTI ISLAM,” 71.

¹⁰Lukmanul Hakim, “HISTORIOGRAFI ISLAM MELAYU-NUSANTARA;” t.t., 31.

¹¹Mugiyono, “INTEGRASI PEMIKIRAN ISLAM DAN PERADABAN MELAYU,” 24.

¹²Ibid.

¹³Jannati, Rusli, dan Mardiah, “Konsep Islam Melayu Dan Islam Nusantara,” 21.

Lahir dan berkembangnya agama Islam di Indonesia secara pesat tercatat pada sekitar abad ke 13-17 M memunculkan beberapa ikhtilaf berbeda-beda bahkan saling bertentangan satu dengan yang lain. Khususnya mengenai asal-usul datangnya agama ini dan siapa yang membawanya masuk ke Indonesia. Begitu juga tentang media komunikasi yang dipakai sehingga menyebabkan agama ini dapat diterima keberadaannya secara luas oleh mereka penduduk Nusantara dalam kurun waktu relatif singkat.¹⁴

Awalnya diduga bahwa yang turut-serta membawa dan mengenalkan agama di wilayah ini oleh mereka para pedagang-pedagang dari Gujarat, India. Saat itu perniagaan atau perdagangan dinilai sebagai media utama bagi maraknya perkembangan Islam di kepulauan Nusantara. Namun, penelitian lebih lanjut memperlihatkan bahwa sebabnya sangat kompleks. Sebelum berkembang pesat, agama Islam ini harus melewati jalan yang rumit dan berliku-liku serta amat panjang, dan sebabnya ternyata bukan hanya faktor perdagangan semata-mata.¹⁵

Bukti-bukti yang diakui secara valid seperti berita-berita Arab, Turki, dan tulisan-tulisan sejarah lokal memperkuat sebuah bukti bahwa Islam lahir di kepulauan Nusantara dibawa langsung dari negeri asalnya yaitu mereka pedagang-pedagang Arab, Persia dan Turki. Selain itu, Gujarat dan bandar-bandar lain yang di India seperti Koromandel dan Malabar hanya sebagai tempat transit mereka sebelum melanjutkan perjalanannya ke Asia Tenggara dan Timur Jauh.¹⁶

Kehadiran Islam seperti cahaya baru yang bersinar begitu indah, menerangi gelapnya malam yang sejauh ini menutupi dunia dalam kemurungannya. Hadirnya Islam adalah awal baru bagi dunia baru pula. Inilah dia yang disebut dengan peradaban dan kebudayaan Islam, merevisi bentuk pemikiran, syariat, masyarakat, ekonomi, politik serta seluruh aspek kehidupan di dunia. Dengan Islamlah menjadi ada ikatan kuat antara agama dengan negara, sejarah dengan perkembangannya, revolusi dengan peradabannya, serta masyarakat dengan kebudayaannya.¹⁷

Islam merupakan agama yang asalnya dari Allah SWT, dan peradaban merupakan produk dari akal budi manusia yang melalui daya cipta, rasa serta karsanya.¹⁸ Ini menjadi menarik jika ada pertanyaan bagaimana relasi antara Melayu dengan Peradaban Islam? sebabnya dalam fakta sejarah, lahirnya Melayu Islam pada tahapan perkembangannya setidaknya banyak dipengaruhi oleh peradaban yang dewasa ini disebut dengan peradaban Islam.

¹⁴Khairul Huda, "ISLAM MELAYU DALAM PUSARAN SEJARAH Sebuah Transformasi Kebudayaan Melayu Nusantara," *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 8, no. 1 (9 Januari 2017): 79, doi:10.24014/trs.v8i1.2472.

¹⁵Jannati, Rusli, dan Mardiah, "Konsep Islam Melayu Dan Islam Nusantara," 79.

¹⁶Huda, "ISLAM MELAYU DALAM PUSARAN SEJARAH Sebuah Transformasi Kebudayaan Melayu Nusantara," 80.

¹⁷Putri Mira Relidja, Khalil Saddam, dan Syamsiah Syamsiah, "ISLAM DAN PERADABAN MELAYU," *Jurnal Politik Hukum* 1, no. 1 (22 Januari 2023): 55, <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/jph/article/view/408>.

¹⁸Herlina, "ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERADABAN MELAYU," 58.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh J. Suyuthi Pulungan, hadirnya peradaban Islam tidak lain bahwa Islam merupakan suatu keyakinan dan tindakan yang berlandaskan pada wahyu Allah serta dijelaskan oleh hadis-hadis Rosulullah. Islam dinilai sebagai keyakinan/kepercayaan melalui mereka pemikiran-pemikiran yang lahir dari alim ulama dalam koridor Islam, dan dari sebuah sistem keyakinan melahirkan suatu tindakan *habluminallah wa hablumminannas*.¹⁹ Artinya adalah apapun itu yang dalam menjalankan serta bentuk pengamalan ajaran Islam menghasilkan sebuah peradaban bagi semua aspek kehidupan.

Peradaban Islam telah memberikan kontribusi yang amat besar terhadap dunia, mengeluarkan dunia dari kegelapan dan kebodohan, penyimpangan dan kebinasaan akhlak, kemudian memberikan suatu nilai yang menguasai dunia pra Islam dengan bermacam-macam bentuk ikatan. Peradaban Islam berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis, dua dasar itu secara fundamental menjadi penegak peradaban Islam tanpa mendiskriminasi bentuk, jenis, dan agama.²⁰ Keduanya itu adalah asas bagi peradaban Islam.

Sementara itu perspektif M. Abdul Karim menyatakan bahwa yang dimaksud dengan peradaban Islam merupakan bagian dari kebudayaan Islam yang ruang lingkungannya bermacam-macam seperti moral, kesenian, dan ilmu pengetahuan, serta termasuk juga kebudayaan yang mempunyai sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, sistem kenegaraan, dan ilmu pengetahuan yang sangat luas.²¹ Maka, peradaban Islam merupakan bagian dari kebudayaan yang mempunyai tujuan mempermudah mensejahterakan kehidupan baik di dunia sampai ke negeri akhirat.

Menurut Siti Maryam, perkembangan dan perjalanan peradaban Islam bersifat fluktuatif yang bisa di bagi dalam tiga periode: Periode awal peradaban Islam di wilayah Timur Tengah pada abad ke 7-13 M. Periode penyebaran peradaban Islam di Timur Tengah menuju wilayah lain sekitar abad ke 13-19 M. Sementara, perkembangan modernitas umat Islam berkisar pada abad 19-20 M.²² Ketiga periode tersebut di bagi dalam tiga fase: Fase pertama, berlangsung sekitar akhir abad ke-18 sampai awal abad ke-20. Pada fase ini elite politik negara, agama serta masyarakat muslim berupaya menetapkan pendekatan keagamaan dan ideologi baru untuk perkembangan masyarakat mereka.

Fase kedua, berlangsungnya pasca prang Dunia I sampai dengan pertengahan abad ke-20. Pada fase ini mereka elite-elite politik negara muslim membawa ciri khas peradaban modernitas di masyarakat serta berupaya mencetuskan pengembangan ekonomi dan perubahan sosial. Fase ketiga,

¹⁹J. Suyuthi Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam* (Palembang: Grafindo Telindo Press, 2009), 18.

²⁰Raghib al-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), 17.

²¹M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Cet ke-2 (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), 36.

²²Toharudin, "Nilai-Nilai Keislaman Dan Keindonesiaan Dalam Membentuk Karakteristik Peradaban Melayu Di Indonesia (Studi Pemikiran Munawir Sjadzali)," 42.

berlangsung setelah perang Dunia II. Fase ini dilihat dengan pertentangan antara kecenderungan terhadap pengembangan yang saat itu telah berlangsung dengan kontribusi primernya yaitu agama Islam itu sendiri.²³

Secara khusus, periode kedua hingga ketiga fasenya mempunyai ciri-ciri yang sangat berbeda-beda dengan periode sebelumnya karena periode ketiga ini setidaknya dipengaruhi oleh tiga faktor besar yaitu: (i) Mundurnya peradaban dunia Islam, (ii) Kolonialisasi yang terjadi di wilayah Islam, dan (iii) Unggulnya Barat. Beberapa faktor tersebut kemudian memberikan pengaruh besar atas lahirnya peradaban modern kontemporer, yang dewasa ini diketahui secara fundamental begitu beragam.²⁴ Dampak itu mengintervensi kepada mereka kaum intelektual Islam modern kontemporer di seluruh dunia Islam termasuk juga pengaruhnya sampai kepada Nusantara lebih khusus adalah Indonesia.

Hubungan dan Pengaruh Peradaban Islam terhadap Bangsa Melayu

Menurut Muhammad Naquib al-Attas mengatakan bahwa Islam memiliki pengaruh begitu besar dan holistik di bumi Melayu sehingga dalam kejayaan itu telah mencabut hegemoni Hindu dan Budha. Kehadiran Islam menjadi sebuah titik awal dari perubahan satu zaman di era baru dan berkahirlah satu zaman lama. Maksudnya adalah perubahan atas kedatangan Islam dan berpengaruh terhadap peradaban pada bangsa Melayu bukan hanya perubahan tersebut terlihat dalam segi rupa, melainkan perubahan tersebut merasuk ke dalam jiwa mereka.²⁵

Seperti dalam bidang Akidah dan Undang-Undang yang dewasa ini perkembangan peradaban Melayu di dalamnya ada pengaruh Islam karena dengan datangnya Islam menjadi titik awal mengubah pemikiran dan peradaban serta merevolusi pada aspek spritual Akidah.²⁶ Ajaran Islam yang telah mengajarkan ilmu tauhid mengubah cara berpikir mereka bangsa Melayu yang sebelumnya percaya terhadap para Dewa dan seperti mengagungkan Raja sebagai representasi dari Tuhan telah dimanusiakan. Sehingga, adanya Sultan yang ditugaskan sebagai khalifah memiliki otoritas memimpin serta melindungi dan mensejahterakan bangsa Melayu. Kehadiran Islam pada akhirnya menciptakan beberapa kerajaan Melayu Islam yang eksis dan terkenal kuat, seperti Samudra Pasai, Demak dan Melaka.

Dalam civilization Melayu atau peradaban Melayu diketahui beberapa jenis peraturan atau UU yang digunakan sebagai acuan mereka yaitu orang Melayu dalam menjalankan aktivitas kehidupan bernegaranya. Sistem UU Melayu yang menjadi pusat peradaban Melayu yaitu Majapahit dan Melaka. Di Melaka dua teks UU yaitu Hukum Kanun Melaka, UU Laut Melaka dan UU Pebian Melaka. Sedangkan, UU Majapahit diketahui sebagai Kunta Manawa Dharmasastera. Sehingga, dengan datangnya Islam UU Melayu sepertinya terpengaruh yang pada akhirnya menerapkan Hukuman yang

²³Ibid.

²⁴Ibid.

²⁵Relidja, Saddam, dan Syamsiah, "ISLAM DAN PERADABAN MELAYU," 64.

²⁶Ibid.

berorientasi pada hukum Islam yaitu Huddud. UU Islam yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits diterapkan di kerajaan Melayu. Sehingga, hadirnya Islam dewasa ini memberikan dampak yang besar bagi Akidah dan UU di Melayu.²⁷

Perkembangan pemikiran Islam di alam Melayu membentuk suatu perubahan dalam budaya dan peradabannya secara simultan baik dalam ideologi, sosiologi dan artefak.²⁸ Pada akhirnya memberikan bentuk gambaran pada masa itu banyak dari mereka yaitu orang Melayu menjadi pakar atau ahlinya dalam bidang ilmu seperti keilmuan fiqh dan tasawuf. Maka, menyebabkan terjadinya perpindahan rohani pada kehidupan, di mana setelah itu menjadi sistem nilai dalam kegiatan sosial masyarakat ataupun juga intelektual bangsa Melayu yang disesuaikan dengan budaya dalam kehidupan.

Ajaran Islam dengan budaya keilmuannya menjadi bagian faktor penting dalam peradaban Melayu. Peradaban Melayu begitu meresapi hal tersebut, diketahui dari berdirinya lembaga pendidikan Islam di alam Melayu,²⁹ Selanjutnya adalah bahasa, di mana sekitar abad ke-16, Agama Islam menjadi agama yang dominan di anut oleh orang Melayu, tentu hal tersebut perlunya sumber rujukan keilmuan guna mendorong para penulis untuk menuliskan ulang kitab-kitab berbahasa Arab ke dalam bahasa Melayu. Maka, dengan proses ini menyebabkan munculnya aksari Jawi, yang bahasa ini selanjutnya menjadi bagian penting dalam proses penyatuan suku bangsa yang ada di Melayu, baik itu dalam bidang keagamaan, intelektual dan ekonomi.³⁰

Pada kurun waktu sekitar abad ke-16 diketahui terjadinya aktivitas muamalah atau perdagangan kertas pada bangsa Melayu, fakta ini selanjutnya menghadirkan bahasa Melayu sebagai lingua franca atau istilahnya disebut dengan bahasa pergaulan oleh mereka para ulama, pedagang. Pada prakteknya penulisan bahasa Melayu menggunakan tulisan Arab, artinya adalah terjadi suatu akulturasi pemikiran Islam dan peradaban Melayu yang semakin hari, seperti semakin bergerak maju dan membangun interaksi begitu harmonis.³¹

Ajaran Islam memberikan dampak yang begitu besar terhadap masyarakat Melayu, di mana dapat dilihat ada sebuah adagium yang berbunyi "Adat bersandi syarak, syarak bersandi kitabullah" yang mempunyai arti adat bersandikan syariat, syariat bersandikan kitabullah. Perspektif orang Melayu, Islam bukan hanya sebuah agama pilihan yang mendapatkan ridho dari Allah SWT. Akan tetapi, bangsa Melayu tersebut mempunyai pandangan bahwa Islam diketahui sebagai identitas mereka.³² Islam seperti panah yang dahsyat menembus hati orang Melayu, pada akhirnya merotasi kepercayaan orang

²⁷Ibid., 65.

²⁸Torik, Abdillah, dan Febriani, "Kontribusi Pemikiran Islam Dalam Peradaban Melayu," 45.

²⁹Ibid.

³⁰Ibid.

³¹Ibid.

³²Junaidi Junaidi, "Islam dalam Jagad Pikir Melayu," *Buletin Al - Turas* 20, no. 1 (2014): 49, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-turats/article/view/3745>.

Melayu yang awalnya beragama Hindu dan Budha. Padahal menurut Hall perkembangan agama Hindu dan Budha jauh lebih awal berkisar abad ke-5 M dengan bukti eksisnya kerajaan-kerajaan tersebut.³³

Pada abad ke-13 Kerajaan Hindu dan Budha tidak eksis dan superior seperti dulu pengaruhnya. Islam yang berkembang dengan drastis cepat bahkan bangsa Melayu mengidentifikasi diri dan budaya mereka dengan ajaran Islam. Hal tersebut merupakan ada faktor-faktor yang menyebabkan Islam begitu cepat menyatu dengan dunia Melayu, faktor tersebut diantaranya sebagai berikut:³⁴

1. Perniagaan atau perdagangan
2. Perkawinan atau pernikahan dari mereka perempuan pribumi dengan mereka pendatang muslim
3. Politik ditandai dengan kemunduran kerajaan Hindu dan Budha
4. kekosongan dari budaya yang penyebabnya adalah runtuhnya kerajaan Sriwijaya
5. Faktor Ulama sufi beserta tariqat-tariqatnya.
6. Bahasa Melayu yang dipakai untuk penyebaran agama Islam
7. Pengislaman dari raja-raja pribumi
8. Perkembangan begitu pesat bidang intelektual pada bangsa Melayu karena Islam berkembang pesat.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, diketahui juga ada faktor lain yang mengintervensi penyebaran Islam di bumi Melayu. Ada tiga faktor, yaitu:³⁵

1) Faktor Istana

Istana memberi dampak yang signifikan besar terhadap legalitas politis dalam rangka melakukan penyebaran Islam di masyarakat Melayu.

2) Faktor Pesantren

Pesantren berkontribusi penting dalam pengajaran terkait agama Islam sebagai agama yang mudah dipahami oleh mereka orang Melayu serta agama Islam bersifat membumi.

3) Faktor Pasar

Pasar memberi dampak dalam menyebarkan agama Islam melalui mereka yaitu kaum saudagar, kelas menengah, dan kaum cendekiawan yang langsung datang di mana situasi budaya sedang mengalami tahap berkembang.

Seluruh faktor-faktor yang telah dikemukakan di atas bisa memberikan peran signifikan besar terkait kebudayaan Melayu yang diketahui bahwa sebelumnya agama Hindu dan Budha mempunyai hegemoni atas kekuasaannya. Agama Islam dapat berhasil menyebar dengan luas di masyarakat Melayu merupakan berkat dari usaha keras dan tidak mudah serta tidak seperti membolak-balik telapak tangan, artinya ada perjuangan luar biasa dibelakangnya. Keberhasilan itu yang pada akhirnya memberikan dampak atas kemajuan dari peradaban melayu yang melingkupi berbagai aspek kehidupan.

³³Jannati, Rusli, dan Mardiah, "Konsep Islam Melayu Dan Islam Nusantara," 23.

³⁴Huda, "ISLAM MELAYU DALAM PUSARAN SEJARAH Sebuah Transformasi Kebudayaan Melayu Nusantara," 78-79.

³⁵Jannati, Rusli, dan Mardiah, "Konsep Islam Melayu Dan Islam Nusantara," 24-25.

Pada konteks Indonesia dan transformasi Islam di internal kebudayaan Melayu, abad ke-17 M adalah periode penting, Islam maju sebagai faktor utama penyambung etnik Nusantara yang beragam. Peradaban itu menjadi bukti dirinya sebagai peradaban yang secara fundamental atas intelektual dan rasional, dibanding atas mitologi dan mistika. Bentuk kerationalan ini didasari atas sendi-sendi keimanan yang tidak kalah superiornya, tidak heran jika di kemudian hari nampaknya hanya Islam yang mampu mempertahankan keimanan pra industrialnya dalam abad ke-21 yang akan datang.³⁶

Perkembangan pemikiran yang ada di dunia Islam telah mengakar kuat di dalam perkembangan peradaban Melayu Islam. Integrasi antara pemikiran Islam dengan Melayu telah membuat akulturasi dan asimilasi peradaban Islam yang pada akhirnya menghadirkan semangat serta fanatisme terhadap keislaman bagi mereka orang Melayu. Tidak begitu heran jika muncul adagium “Dunia Melayu Dunia Islam” dan Tak Islam Tak Melayu” oleh mereka orang Melayu yang telah menjadikan Islam sebagai satu-satunya agama dan karakteristik kemelayuan mereka.³⁷

Setelah berkembang pesat pemikiran Islam, terjadi sebuah rotasi di dalam karakter kebudayaan dan peradaban melayu secara holistik melingkupi ideofak, sosiofak dan artefak.³⁸ Islam bisa diterima dengan mudah oleh masyarakat Melayu karena karakternya yang begitu egaliter, populis, dan tidak mengenal tingkatan atau hierarki sehingga terlibatnya semua lapisan masyarakat. Akan tetapi, faktor lain yang telah terang-benderang disebutkan di atas yaitu faktor istana, pesantren dan pasar menjadi faktor kekuatan penyebaran agama Islam.

Sementara itu, sejak abad ke-16 M tradisi intelektual Islam dalam perkembangan peradaban melayu semakin signifikan maju terdepan karena dilatarbelakangi oleh beberapa faktor penting. Pertama, meningkatnya acara rihlah ilmiyyah (perjalanan menuntut ilmu) yang dilakukan oleh mereka para pelajar Melayu Nusantara di Tanah Arab, lebih khusus adalah Madinah dan Mekkah. Kedua, para pelajar yang berasal dari Jawi kembali ke Nusantara dan menjadi Ulama menciptakan karya-karya intelektual dalam bahasa Melayu dan bahasa Arab. Ketiga, Adanya diskusi ilmiah dan dialog intelektual di kalangan mereka para ulama Melayu Nusantara.³⁹

Melayu dan Peradaban Islam: Sebuah Analisis Islam dan Politik

Pada zaman prasejarah masyarakat Melayu banyak para pakar menyatakan belum memiliki sistem politik yang kompleks, tetapi mereka sudah mempraktekkan musyawarah dan mufakat di dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan. Pada mulanya, organisasi kemasyarakatan tersusun dalam

³⁶Huda, “ISLAM MELAYU DALAM PUSARAN SEJARAH Sebuah Transformasi Kebudayaan Melayu Nusantara,” 89.

³⁷Mugiyono, “INTEGRASI PEMIKIRAN ISLAM DAN PERADABAN MELAYU,” 35-36.

³⁸Ibid.

³⁹Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, Cetakan ke-2 (Jakarta: Amzah, 2010), 410-22.

bentuk unit-unit di kampung-kampung. Relasi mereka pada masa itu menggunakan asas kekeluargaan dan kesukuan. Koentjaraningrat mengatakan dari organisasi desa, suku-suku tersebut berkembang menjadi suatu negara melalui penaklukan yang dilakukan oleh mereka kelompok kecil. Struktur organisasi politik Melayu tradisional berasal dari sebuah desa dan kampung, Selanjutnya diikuti daerah atau jajahan hingga seterusnya menjadi negeri.⁴⁰

Nilai musyawarah ini yaitu secara substantif adalah kebersamaan dan religiusitas dalam upaya merembukkan kepentingan secara kolektif. Setiap persoalan yang ada diselesaikan dengan musyawarah dan tidak lupa bahwa di dalam musyawarah tersebut terdapat nilai mufakat, walaupun terjadi perbedaan pandangan semuanya menjadi keputusan secara bersama. Sehingga, nilai-nilai tersebut merupakan bentuk ekspresi dari demokrasi dalam peradaban Melayu dan Islam.⁴¹

Sedikit flasback dengan sejarah bahwa sesudah para raja Melayu menganut ajaran agama Islam, sistem pemerintahan yang dulu dipegang oleh agama Hindu dan Budha disesuaikanlah dengan ajaran agama Islam. Walaupun pengaruh dari agama terdahulu atau sebelumnya masih ada, namun dengan berangsur-angsur perubahan itu dapat terjadi, sebagai contoh misalnya gelar Sri Maharaja yang digunakan oleh kerajaan Sriwijaya dirubah dengan gelar Sultan seperti diketahui Raja Samudra Pasai mempunyai gelar Sultan Malikussalih, Raja Palembang Darusalam memiliki gelar Sultan Mahmud Badaruddin, dan Raja Banten mempunyai gelar Sultan Hasanuddin.⁴²

Eksistensi peradaban Islam yang pengaruhnya begitu luas dan meresapi masyarakat Melayu sebenarnya ada hal yang spesial dari ciri dan karakteristik peradaban yang terlihat begitu berbeda ketika dikomparasikan dengan peradaban lain. Adapun yang menjadi karakteristik peradaban Islam yaitu, diantaranya:⁴³ *pertama* bersifat universalitas atau inklusif, yang artinya diperuntukkan bagi seluruh umat manusia. *Kedua* tauhid, yaitu peradaban Islam ditegakkan berdasarkan Alqur'an dan Sunnah yang secara mutlak kepada Allah SWT. *Ketiga* seimbang dan moderat, maksudnya adalah moderat dan adil antara dua sudut perspektif yang berseberangan. dan *keempat* sentuhan akhlak, maksud akhlak di sini adalah pagar yang membatasi serta sebagai dasar yang menyebabkan kejayaan dan kemajuan Islam.

Masuknya Islam ke wilayah Melayu terbilang awal,⁴⁴ berdasarkan dari teori-teori yang telah berkembang setidaknya ada lima teori. Kehadiran teori ini sebenarnya menjelaskan bagaimana Islam sekarang sebagaimana mayoritas dianut oleh masyarakat Melayu, tetapi harus diakui juga bahwa asal mula lahirnya teori-teori ini adalah ditulis para ahli atau sarjana barat yang orientalis di mana mereka mempunyai urgensitas masing-masing. Namun, para peneliti

40Mugiyono, "INTEGRASI PEMIKIRAN ISLAM DAN PERADABAN MELAYU," 37.

41Muhammad Takari, "Adat dalam Peradaban Melayu," 27 September 2015, 21-22.

42Mugiyono, "INTEGRASI PEMIKIRAN ISLAM DAN PERADABAN MELAYU," 37.

43Herlina, "ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERADABAN MELAYU," 66-68.

44Zami, "ORANG MELAYU PASTI ISLAM," 67.

atau penulis muslim mulai berupaya juga menjelaskan teori yang benar dari masuknya Islam ke wilayah Melayu.

Pertama teori Mekkah menyatakan bahwa Islam masuk ke wilayah Melayu cukup awal pasca beberapa puluh tahun meninggalnya Nabi Muhammad SAW. Teori ini diprakarsai oleh Buya Hamka sebagai bentuk antitesis bahwa Islam berasal dari Gujarat India yang dikemukakan oleh Snouck Hurgronje. Pakar sejarah Islam mengemukakan bahwa Islam telah masuk ke Indonesia itu pada abad ke-7-8 M langsung dari Arab dengan fakta jalur pelayaran yang ramai dan sudah masuk dalam skala internasional jauh sebelum abad ke-13 melalui Selat Malaka yang menyatukan Dinasti Tang di Cina, Sriwijaya di Asia Tenggara serta Bani Umayyah di kawasan Asia Barat.⁴⁵

Kedua teori Gujarat menyatakan bahwa kedatangan Islam berasal dari Gujarat dari apa yang telah diutarakan oleh Snouck Hurgronje. Datangnya Islam pada ke 13 M dengan melihat temuan berupa makam Sultan yang memeluk ajaran Islam pertama Malik as-Shaleh sebagai raja pertama kerajaan Samudra Pasai berdasarkan bentuk nisan berasal dari Gujarat (India).⁴⁶ Namun, teori tersebut sepertinya kurang relevan karena masyarakat Melayu cenderung berbeda dengan Gujarat terkait Mazhab.⁴⁷

Ketiga teori Persia menyatakan bahwa Islam di bawa dan disebar oleh mereka orang-orang Persia. Teori ini menyebutkan bahwa masuknya Islam di Indonesia itu pada abad ke-13 dan di bawa oleh mereka yang berasal dari Persia (Iran). Landasan teori ini yaitu ada kesamaan budaya Persia dengan budaya yang ada pada komunitas Islam Indonesia terkait bentuk perayaan 10 Muharram atau Asyura atas meninggalnya cucu Nabi Muhammad SAW yaitu Hasan dan Husin, yang dijunjung tinggi oleh orang Syiah. Di Jawa budaya ini diperingati dengan dibuatkan pada hari itu bubur Asyura dan di Sumatera diperingati dengan Upacara Tabulk. Teori ini didukung juga oleh Umar Amir Husen dan P.A Hussein Jayadiningrat.⁴⁸

Keempat teori Cina yang menyatakan bahwa komunitas Cina Muslim sangat berkontribusi dalam proses penyebaran ajaran Islam sebagai agama di wilayah Nusantara. Seperti yang telah diutarakan sebelumnya pada teori Arab, relasi Arab Muslim dan Cina telah terjadi pada abad pertama Hijriah. Maka dari itu, datangnya Islam dari Arab Barat ke Nusantara dan ke Cina bersamaan dalam satu poros perdagangan. Kedatangan Islam di Cina itu tepatnya di Canton (Guangzhou) pada rezim Tai Tsung dan datang ke Nusantara pada masa kerajaan Sriwijaya di Sumatera, serta di tanah Jawa datangnya itu berdasarkan utusan raja Arab bernama Ta Cheh ke kerajaan Kalingga.⁴⁹

⁴⁵Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, Cetakan ke-4 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 8-9.

⁴⁶Ibid., 9.

⁴⁷Ellya Roza, *Sejarah Tamadun Melayu*, Cetakan ke-1 (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 94.

⁴⁸Dian Imam Nurrahim dan Endah Sudarmilah, "EduGame Sejarah Islam Masuk Indonesia," *PROtek: Jurnal Ilmiah Teknik Elektro* 3, no. 2 (30 September 2016): 57, doi:10.33387/protk.v3i2.153.

⁴⁹Zami, "ORANG MELAYU PASTI ISLAM," 68.

Kelima Turki yang diutarakan oleh Martin Van Bruinessen bahwa menurutnya tidak hanya orang Arab dan Cina, Islam di Indonesia juga proses pengislamannya dilakukan oleh orang-orang Kurdi dari Turki. Pendapatnya itu dibuktikan dengan fakta-fakta bahwa mayoritas Ulama Kurdi berkontribusi memberi pengajaran terhadap mereka Islam di Indonesia dan kitab-kitabnya digunakan sebagai sumber, seperti kitab *Tanwir al-Qulub* yang begitu eksis di kalangan tarekat Naqsyabandi di Indonesia. Selanjutnya, tradisi Barzanji eksis juga di Indonesia dibaca setiap Maulid Nabi 12 Rabiul Awal, acara Aqiqah, syukuran serta Kurdi adalah nomenklatur yang eksis di Indonesia terkadang digunakan untuk penamaan seperti, Haji Kurdi, jalan Kurdi, gang Kurdi dll.⁵⁰

Azyumardi Azra dalam perspektifnya mengatakan terdapat kecenderungan kuat suatu teori tertentu yang menekankan hanya kepada aspek-aspek khusus, sehingga mengabaikan dengan aspek-aspek yang lainnya. Maka dari itu, kebanyakan teori yang ada pada sisi-sisi tertentu gagal menggeneralisasi datangnya Islam, kapan konversi agama penduduk lokal terjadi, dan proses-proses Islamisasi yang ada keterlibatan didalamnya. Sehingga, wajar saja jika sebuah teori ada yang tidak bisa menjawab tesis dari teori yang diajukan oleh teori-teori lainnya.⁵¹

Dewasa ini jika berangkat mengenai politik Islam bahwa diharus diketahui lebih dulu sejak awal datangnya Islam telah berhubungan langsung dengan persoalan kedaulatan secara luas. Bahkan sejarah Islam sendiri mencatat di dalamnya dipenuhi dengan cerita kejayaan sistem pemerintahan dan strategi taktik Nabi Muhammad SAW. Dalam ilustrasi semua sejarahnya itu, Islam merupakan venture atau istilah lainnya usaha yang tidak kenal henti-hentinya agar dapat mewujudkan masyarakat yang dicita-citakan. Maka dari itu, para sejarawan muslim memberi kesimpulan bahwa Nabi Muhammad SAW bukan hanya membawa agama Islam tetapi juga membawa suatu kebaruan dalam peradaban.⁵²

Faktor urgensitas yang membuat Islam dalam perkembangannya begitu cepat dan pesat dikarenakan penempatan pusat-pusat lingkaran peradaban pada tiga titik yang tepat, yaitu Istana, Pesantren dan Pasar.⁵³ Istana merupakan sentral kekuasaan berkontribusi di bidang politik serta penataan kehidupan sosial. Di sini dengan dukungan dari Ulama yang berkecimpung secara langsung dalam birokrasi pemerintahan, sehingga hukum Islam dirumuskan dan diimplemeentasikan. Di sini juga kitab sejarah dituliskan sebagai dasar legitimasi untuk penguasa muslim, pesantren berkontribusi di bidang pendidikan dan pasar berkontribusi di bidang ekonomi dan perdagangan.⁵⁴

50Achmad Syafrizal, "SEJARAH ISLAM NUSANTARA," *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (5 Desember 2015): 240-41, doi:10.19105/islamuna.v2i2.664.

51Benny Agusti Putra, "ISLAMISASI DI DUNIA MELAYU JAMBI," *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 2, no. 1 (30 Juni 2018): 36, doi:10.22437/titian.v2i1.5214.

52Toharudin, "Nilai-Nilai Keislaman Dan Keindonesiaan Dalam Membentuk Karakteristik Peradaban Melayu Di Indonesia (Studi Pemikiran Munawir Sjadzali)," 41.

53Huda, "ISLAM MELAYU DALAM PUSARAN SEJARAH Sebuah Transformasi Kebudayaan Melayu Nusantara," 87.

⁵⁴Ibid.

Keberhasilan Islam menaklukkan tanah Melayu ternyata terlihat begitu besar dampak yang ditimbulkan, diantaranya:⁵⁵

- 1) Bidang ketuhanan, dalam bidang ini peradaban Melayu sangat menjunjung tinggi tauhid.
- 2) Adanya suatu keyakinan bahwa manusia memiliki persamaan derajat dihadapan sang khalik atau dihadapan Allah SWT serta hanya bertawakal kepadanya yang bisa dilakukan guna mendapatkan kemuliaan.
- 3) Kesatuan dan persatuan ditegakkan pada semua elemen masyarakat.
- 4) Musyawarah sebagai sistem yang digunakan untuk mengantar kehidupan di dalam masyarakat Melayu.
- 5) pemerataan kesemuanya yang ada di dunia yang merupakan karunia serta rezeki dari Allah.

Hasil

Bukti-bukti yang diakui secara valid seperti berita-berita Arab, Turki, dan tulisan-tulisan sejarah lokal memperkuat sebuah bukti bahwa Islam lahir di kepulauan Nusantara dibawa langsung dari negeri asalnya yaitu mereka pedagang-pedagang Arab, Persia dan Turki. Selain itu, Gujarat dan bandar-bandar lain yang di India seperti Koromandel dan Malabar hanya sebagai tempat transit mereka sebelum melanjutkan perjalanannya ke Asia Tenggara dan Timur Jauh.⁵⁶

Kehadiran Islam seperti cahaya baru yang bersinar begitu indah, menerangi gelapnya malam yang sejauh ini menutupi dunia dalam kemurungannya. Hadirnya Islam adalah awal baru bagi dunia baru pula. Inilah dia yang disebut dengan peradaban dan kebudayaan Islam, merevisi bentuk pemikiran, syariat, masyarakat, ekonomi, politik serta seluruh aspek kehidupan di dunia. Dengan Islamlah menjadi ada ikatan kuat antara agama dengan negara, sejarah dengan perkembangannya, revolusi dengan peradabannya, serta masyarakat dengan kebudayaannya.⁵⁷

Ajaran Islam memberikan dampak yang begitu besar terhadap masyarakat Melayu, di mana dapat dilihat ada sebuah adagium yang berbunyi "Adat bersandi syarak, syarak bersandi kitabullah" yang mempunyai arti adat bersandikan syariat, syariat bersandikan kitabullah. Perspektif orang Melayu, Islam bukan hanya sebuah agama pilihan yang mendapatkan ridho dari Allah SWT. Akan tetapi, bangsa Melayu tersebut mempunyai pandangan bahwa Islam diketahui sebagai identitas mereka.⁵⁸ Islam seperti panah yang dahsyat menembus hati orang Melayu, pada akhirnya merotasi kepercayaan orang Melayu yang awalnya beragama Hindu dan Budha. Padahal menurut Hall perkembangan agama Hindu dan Budha jauh lebih awal berkisar abad ke-5 M dengan bukti eksisnya kerajaan-kerajaan tersebut.⁵⁹

⁵⁵Jannati, Rusli, dan Mardiah, "Konsep Islam Melayu Dan Islam Nusantara," 25.

⁵⁶Torik, Abdillah, dan Febriani, "Kontribusi Pemikiran Islam Dalam Peradaban Melayu," 80.

⁵⁷Relidja, Saddam, dan Syamsiah, "ISLAM DAN PERADABAN MELAYU," 55.

⁵⁸Junaidi, "Islam dalam Jagad Pikir Melayu," 49.

⁵⁹Jannati, Rusli, dan Mardiah, "Konsep Islam Melayu Dan Islam Nusantara," 23.

Pada abad ke-13 Kerajaan Hindu dan Budha tidak eksis dan superior seperti dulu pengaruhnya. Islam yang berkembang dengan drastis cepat bahkan bangsa Melayu mengidentifikasi diri dan budaya mereka dengan ajaran Islam. Hal tersebut merupakan ada faktor-faktor yang menyebabkan Islam begitu cepat menyatu dengan dunia Melayu, faktor tersebut diantaranya,⁶⁰ Perniagaan atau perdagangan, perkawinan atau pernikahan dari mereka perempuan pribumi dengan mereka pendatang muslim, politik ditandai dengan kemunduran kerajaan Hindu dan Budha, kekosongan dari budaya yang penyebabnya adalah runtuhnya kerajaan Sriwijaya, faktor Ulama sufi beserta tariqat-tariqatnya. bahasa Melayu yang dipakai untuk penyebaran agama Islam, pengislaman dari raja-raja pribumi, dan perkembangan begitu pesat bidang intelektual pada bangsa Melayu karena Islam berkembang pesat.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, diketahui juga ada faktor lain yang mengintervensi penyebaran Islam di bumi Melayu. Ada tiga faktor, yaitu:⁶¹ Pertama Faktor Istana, Istana memberi dampak yang signifikan besar terhadap legalitas politis dalam rangka melakukan penyebaran Islam di masyarakat Melayu. Kedua Faktor Pesantren, Pesantren berkontribusi penting dalam pengajaran terkait agama Islam sebagai agama yang mudah dipahami oleh mereka orang Melayu serta agama Islam bersifat membumi. Ketiga Faktor Pasar, Pasar memberi dampak dalam menyebarkan agama Islam melalui mereka yaitu kaum saudagar, kelas menengah, dan kaum cendekiawan yang langsung datang di mana situasi budaya sedang mengalami tahap berkembang.

Kesimpulan

Berbicara Islam di tanah Melayu, bermacam-macam dinamika yang telah muncul dan berkembang menjadikan variatif teori. Tercatat dalam sejarah lahirnya teori-teori itu, dan penjelasan mengenai Islam atas perkembangannya yang begitu pesat menjadikan identitas masyarakat Melayu di dominasi oleh keislaman. Adapun dialektika yang memunculkan dinamika atas teori-teori yang dimaksud adalah teori Mekkah, teori Gujarat, teori Persia, dan teori Cina serta teori Turki. Awalnya di duga bahwa yang turut-serta membawa dan mengenalkan agama di wilayah ini oleh mereka para pedagang-pedagang dari Gujarat, India. Saat itu perniagaan atau perdagangan dinilai sebagai media utama bagi maraknya perkembangan Islam di kepulauan Nusantara. Namun, penelitian lebih lanjut memperlihatkan bahwa sebabnya sangat kompleks. Sebelum berkembang pesat, agama Islam ini harus melewati jalan yang rumit dan berliku-liku serta amat panjang, dan sebabnya ternyata bukan hanya faktor perdagangan semata-mata.

Bukti-bukti yang diakui secara valid seperti berita-berita Arab, Turki, dan tulisan-tulisan sejarah lokal memperkuat sebuah bukti bahwa Islam lahir di kepulauan Nusantara dibawa langsung dari negeri asalnya yaitu mereka pedagang-pedagang Arab, Persia dan Turki. Selain itu, Gujarat dan bandar-

⁶⁰Huda, "ISLAM MELAYU DALAM PUSARAN SEJARAH Sebuah Transformasi Kebudayaan Melayu Nusantara," 78-79.

⁶¹Jannati, Rusli, dan Mardiah, "Konsep Islam Melayu Dan Islam Nusantara," 24-25.

bandar lain yang di India seperti Koromandel dan Malabar hanya sebagai tempat transit mereka sebelum melanjutkan perjalanannya ke Asia Tenggara dan Timur Jauh. Kehadiran Islam seperti cahaya baru yang bersinar begitu indah, menerangi gelapnya malam yang sejauh ini menutupi dunia dalam kemurungannya. Islam memiliki pengaruh begitu besar dan holistik ditanah Melayu sehingga dalam kejayaan itu telah mencabut hegemoni agama terdahulu yaitu agama Hindu dan Budha. Kehadiran Islam menjadi sebuah titik awal dari perubahan satu zaman di era baru dan berkahirlah satu zaman lama yang dianggap kolot. Faktor penting yang membuat Islam dalam berkembang begitu cepat dan pesat dikarenakan penempatan pusat-pusat lingkaran peradaban pada tiga titik, yaitu Istana, Pesantren dan Pasar. Istana sebagai sentral kekuasaan berkontribusi di bidang politik serta penataan kehidupan sosial, pesantren berkontribusi di bidang pendidikan dan pasar berkontribusi di bidang ekonomi.

Daftar Pustaka

- Amin, Samsul Munir. *Sejarah Peradaban Islam*. Cetakan ke-2. Jakarta: Amzah, 2010.
- Hakim, Lukmanul. "HISTORIOGRAFI ISLAM MELAYU-NUSANTARA;" t.t.
- Herlina, Herlina. "ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERADABAN MELAYU." *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 14, no. 2 (2014): 189-212. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/132>.
- Huda, Khairul. "ISLAM MELAYU DALAM PUSARAN SEJARAH Sebuah Transformasi Kebudayaan Melayu Nusantara." *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 8, no. 1 (9 Januari 2017): 78-96. doi:10.24014/trs.v8i1.2472.
- Jannati, Zhila, Ris'an Rusli, dan Anisatul Mardiah. "Konsep Islam Melayu Dan Islam Nusantara." *Wardah* 22, no. 2 (31 Desember 2021): 16-35. doi:10.19109/wardah.v22i2.10825.
- Junaidi, Junaidi. "Islam dalam Jagad Pikir Melayu." *Buletin Al - Turas* 20, no. 1 (2014): 45-55. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-turats/article/view/3745>.
- Karim, M. Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Cet ke-2. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.
- Mugiyono, Mugiyono. "INTEGRASI PEMIKIRAN ISLAM DAN PERADABAN MELAYU: STUDI EKSPLORATIF HISTORIS TERHADAP PERKEMBANGAN PERADABAN MELAYU ISLAM DI NUSANTARA." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 17, no. 1 (13 Juli 2016): 23-45. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/view/634>.
- Nurrahim, Dian Imam, dan Endah Sudarmilah. "EduGame Sejarah Islam Masuk Indonesia." *PROtek: Jurnal Ilmiah Teknik Elektro* 3, no. 2 (30 September 2016): 57-62. doi:10.33387/protk.v3i2.153.

- Pulungan, J. Suyuthi. *Sejarah Peradaban Islam*. Palembang: Grafindo Telindo Press, 2009.
- Putra, Benny Agusti. "ISLAMISASI DI DUNIA MELAYU JAMBI." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 2, no. 1 (30 Juni 2018): 29-50. doi:10.22437/titian.v2i1.5214.
- Relidja, Putri Mira, Khalil Saddam, dan Syamsiah Syamsiah. "ISLAM DAN PERADABAN MELAYU." *Jurnal Politik Hukum* 1, no. 1 (22 Januari 2023): 52-69. <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/jph/article/view/408>.
- Roza, Ellya. *Sejarah Tamadun Melayu*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Sirjani, Raghieb al-. *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Sunanto, Musyrifah. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*. Cetakan ke-4. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Syafrizal, Achmad. "SEJARAH ISLAM NUSANTARA." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (5 Desember 2015): 235-53. doi:10.19105/islamuna.v2i2.664.
- Takari, Muhammad. "Adat dalam Peradaban Melayu," 27 September 2015.
- Toharudin, Toharudin. "Nilai-Nilai Keislaman Dan Keindonesiaan Dalam Membentuk Karakteristik Peradaban Melayu Di Indonesia (Studi Pemikiran Munawir Sjadzali)." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 7, no. 1 (10 Juli 2018): 41-58. doi:10.19109/intelektualita.v7i1.2340.
- Torik, Muhammad, Muhammad Abdillah, dan Fenti Febriani. "Kontribusi Pemikiran Islam Dalam Peradaban Melayu." *Medina-Te : Jurnal Studi Islam* 18, no. 1 (2022): 39-53. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate/article/view/12733>.
- Zami, Rahyu. "ORANG MELAYU PASTI ISLAM: ANALISIS PERKEMBANGAN PERADABAN MELAYU." *JURNAL ISLAMIKA* 2, no. 1 (30 April 2019): 66-81. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JSI/article/view/1289>.